

Analisis Motivasi Peserta Didik Terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV

Fadiyatul Iffah¹, Meliana Agustina², A. Syachruroji³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 12227220017@untirta.ac.id, 22227220009@untirta.ac.id,

3ahmadsyachruroji@untirta.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 08 Agustus 2024

Disetujui : 29 November 2024

Dipublikasikan : 15 Desember 2024

Kata Kunci:

Motivasi, Keterampilan Menyimak, dan IPAS

Abstracts: This research was carried out on Tuesday, September 17 2024 at SDN Serang 04 with the aim of analyzing students' motivation towards listening skills in the science and sciences subject in class IV with material on plant body parts. This research uses a qualitative approach through descriptive methods. The data collection techniques used by researchers were observation, interviews and documentation. The number of students who were the objects of the researcher's research was 21 people. After researchers analyzed the motivation in students' listening skills, it turned out that the cause of this was students' lack of focus in listening and the use of less interactive learning media in class. Apart from that, the inhibiting factor is the role of the teacher in the learning process and the use of media, so that students are more passive in learning. The inhibiting factors for teachers in

using learning media are the lack of school facilities and infrastructure, the lack of ability and creativity of teachers in using learning media so that the use of science and technology learning media has not been realized optimally. Therefore, researchers analyzed student motivation using learning media. The results of the research conducted by researchers can be concluded that the use of learning media can motivate students in their listening skills in the science and sciences subject in Class IV with material on plant body parts.

Keywords: motivation, listening skills, and IPAS

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan pada hari tanggal Selasa, 17 September 2024 di SDN Serang 04 yang bertujuan untuk menganalisis motivasi peserta didik terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran IPAS di kelas IV dengan materi bagian tubuh tumbuhan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jumlah peserta didik yang menjadi objek penelitian peneliti berjumlah 21 orang. Setelah peneliti menganalisis motivasi dalam keterampilan menyimak peserta didik, ternyata yang menjadi penyebab hal tersebut adalah kurangnya fokus peserta didik dalam menyimak dan penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif di kelas. Selain itu yang menjadi faktor penghambat yaitu peran guru dalam proses pembelajaran dan penggunaan media, sehingga peserta didik lebih pasif dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat guru di dalam penggunaan media pembelajaran yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah, kurangnya kemampuan serta kreativitas guru memakai media pembelajaran sehingga penggunaan media pembelajaran IPAS belum terealisasikan dengan maksimal. Maka dengan itu peneliti menganalisis motivasi peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran. Hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam keterampilan menyimak pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV dengan materi bagian tubuh tumbuhan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kunci dalam memajukan suatu bangsa dan negara. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelanjutan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Indonesia sesuai dengan konstitusi telah mengalokasikan 20% dari total APBN. Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah kunci penting suatu bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter diri seorang manusia. Manusia menjadi baik atau buruknya adalah akibat faktor pendidikan dan lingkungan, bukan kepada tabiat aslinya. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang terus tumbuh dan berkembang baik fisik maupun mentalnya. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, sampai masa dewasa. Proses pendidikan yang dialami oleh manusia dalam proses perkembangannya sangat berpengaruh pada perkembangan itu sendiri. Menurut Nugroho (2020:66) menyampaikan bahwa *science and technology has led to a process of change in all aspects of life, including the world of education*. Yang berarti ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan proses perubahan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan.

Pendidikan yang dilakukan dapat membentuk dan mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki setiap insan. Adanya proses belajar, menyebabkan manusia senantiasa dapat mengembangkan dirinya serta mengaktualisasikan segala kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan secara sederhana adalah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran tersebut sangat bergantung pada diri setiap siswa. Salah satunya adalah pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Pembelajaran IPAS adalah salah satu pembelajaran yang terpadu dengan pembelajaran lainnya. Pembelajaran IPA di sekolah dasar berkenaan dengan konsep ilmiah alam sekitar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pembelajaran IPAS tidak bisa dengan cara menghafal atau pasif mendengarkan guru menjelaskan konsep namun peserta didik sendiri yang harus melakukan pembelajaran melalui percobaan, pengamatan maupun bereksperimen. Guru harus mampu memfasilitasi siswa untuk paham tentang alam sekitar. Melalui pembelajaran IPAS diharapkan mampu menjadikan salah satu langkah agar peserta didik mampu memahami alam sekitar dengan baik. Sebagai pengembangan pola pikir peserta didik maka mata pelajaran yang terkait adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Nilai-nilai dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Pembelajaran IPAS diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana motivasi belajar siswa sendiri. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting. Motivasi adalah keadaan dimana seorang siswa memiliki kemauan dan semangat yang tinggi terhadap pembelajaran. Motivasi

merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Adanya motivasi yang tinggi dapat mendorong terciptanya hasil belajar yang baik. Apabila seorang memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan. Hasil belajar yang baik menunjukkan siswa telah mencapai tujuan belajar dan prestasi belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar akan memberi dampak kepada keberhasilan siswa (Rahmawati et al., 2022; Yuniani et al., 2022). Motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar siswa, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu (Putri & Febrilia, 2024). Meningkatkan motivasi peserta didik menjadi tantangan besar bagi seorang guru. Guru yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dikatakan sebagai guru yang profesional.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan menganalisis bagaimana motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPAS di SDN Serang 04.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Serang 04 pada mata pelajaran IPAS tentang Bagian Tubuh Tumbuhan. Subjek dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peserta didik kelas IV yang berjumlah 21 orang. Peneliti mendapatkan sumber data dari peserta didik dan guru wali kelas. Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu memakai pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Hasan, M., dkk. (2022:8) mengungkapkan bahwa pada intinya penelitian kualitatif adalah penelitian yang perlu dilakukan sesuai suatu masalah diteliti secara kuantitatif, tetapi belum terungkap penyelesaiannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan, jika kita belum puas dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang suatu masalah, padahal kita tidak bisa menduga atau sukarnya membuat asumsi-asumsi, maka penelitian kualitatif cocok dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi dokumen. Menurut Abdussamad (2021: 143) Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV. Studi dokumen merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan yang digunakan berupa catatan yang terpublikasikan seperti, buku, artikel dan sejenisnya.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aat Atiyah, S.Pd., selaku Guru Kelas di kelas IV SDN Serang 04, yang dilakukan pada hari Selasa 17 September 2024, ditemukan bahwa permasalahan yang biasa terjadi pada saat pembelajaran ada pada salah seorang peserta didik yang selalu membuat keributan sehingga menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran dan terjadi kurangnya fokus peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi intrinsik terjadi ketika seseorang memiliki dorongan belajar yang berasal dari dirinya sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar.

Motivasi siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajarinya menjadi dasar motivasi intrinsik ini, karena dengan munculnya minat belajar, siswa tersebut akan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi intrinsik ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan belajar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik timbul karena adanya dorongan dari luar seperti hadiah, penghargaan, atau pujian. Dorongan tersebut penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses belajar, motivasi ekstrinsik juga diperlukan agar seseorang dapat lebih bersemangat dan sungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar juga dapat muncul dari dirinya sendiri, seperti mendapatkan motivasi dari guru dan dukungan dari orang terdekat. Untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar, kebutuhan siswa seperti sarana dan prasarana telah tersedia di sekolah. Misalnya, untuk mata pelajaran IPAS, buku paket telah tersedia di perpustakaan sehingga memenuhi kebutuhan belajar siswa di sekolah. Dengan adanya kondisi ini, seseorang akan lebih tertarik pada proses belajar dan melakukan kegiatan belajar secara konsisten dengan semangat tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Namun, diketahui bahwa motivasi siswa di kelas IV di SDN Serang 04 ini menunjukkan ciri-ciri yang kurang termotivasi, seperti beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas bahkan tidak sampai selesai mengerjakannya, mengantuk saat pembelajaran berlangsung, atau mengerjakan tugas secara asal-asalan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di kelas IV SDN Serang 04. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran kurang memadai, beberapa siswa tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, belajar dengan semangat rendah, atau hanya mengikuti teman tanpa motivasi yang kuat. Ketika ada teman yang malas belajar, ada siswa lain yang mengikuti perilaku tersebut. Untuk mengatasi hal ini, Ibu Aat Atiyah menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, tontonan sejarah, diskusi kelompok, dan memberikan soal dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kemudian akan dikumpulkan.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam pembelajaran IPAS, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran tersebut di kelas IV SDN Serang 04.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Serang 04, dengan fokus pada mata pelajaran IPAS. Pengumpulan data penelitian dengan melakukan observasi secara langsung dan wawancara. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keinginan siswa untuk belajar dan mengidentifikasi masalah potensial yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang motivasi belajar siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini juga akan menyoroti tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas khususnya pada proses pembelajaran IPAS.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif (Mayasari dan Alimuddin, 2023:1). Motivasi dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang ada dalam diri

seseorang dan tidak tampak dari luar serta hanya kelihatan melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat. Peranannya sangat besar untuk mendukung prestasi kerja (Sunhaji,2008:64).

Beberapa pengertian motivasi menurut para ahli sebagai berikut:

1. Siagian (dalam Erjati Abbas, 2017:80) menyatakan bahwa motivasi ialah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Mathis dan Jackson menjelaskan motivasi ialah suatu dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan aktivitas (Danang Sunyoto dan Burhanudin,2011:27).
3. Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip oleh Wahjosumidjo motivasi adalah suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi (Danang Sunyoto,2015:10).
4. Menurut Mc Donald (dalam Sardiman, 2011:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Ada tiga elemen penting yang terkandung dalam pernyataan Mc Donald tersebut yaitu: (a.) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia; (b) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; dan (c) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Dari beberapa pengertian motivasi menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yaitu sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Terdapat tiga macam komponen utama dalam motivasi diantaranya kebutuhan, dorongan dan tujuan. Apabila individu merasa adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan diharapkan maka terjadilah sebuah kebutuhan. Sedangkan dorongan ialah sebuah kekuatan secara mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi keinginan. Dorongan ini berorientasi pada pemenuhan keinginan atau pencapaian tujuan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin di capai oleh seseorang. Tujuan itu akan mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku untuk belajar.

Menurut Agnesia, H. & Asih, T. (2020:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Menurut Hamzah (2011: 23) “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Hal tersebut memiliki peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Fathurohman dan Sutikno (2009: 13) “seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”. Sedangkan Menurut Iskandar dalam Agnesia dan Asih (2020: 75) “motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”.

Dapat disimpulkan, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Keterampilan Menyimak

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu selalu melibatkan kegiatan menyimak, seperti menyimak berita, cerita, pengumuman atau laporan. Namun, tidak setiap individu mampu menyimak dengan baik, padahal kemajuan masyarakat sangat tergantung pada kemampuan menyimak berbagai informasi anggota masyarakatnya. Keberhasilan individu dalam menyimak dapat diketahui dari cara menyimak memahami dan menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis (Westgate & Hughes, 2016).

Menurut Askarman (2020: 2) Menyimak adalah kegiatan meresepsi, mengolah serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindra seseorang. Menyimak berhubungan dan bermanfaat dengan menyimak dan berbicara, menyimak dan membaca, berbicara dan membaca serta ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Berikut ini terdapat beberapa pengertian menyimak yang dikemukakan oleh para ahli yang diantaranya yaitu:

Menurut H. G. Tarigan: Menyimak ialah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Anderson: menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenak serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Menurut Russel & Russel 1959: menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Menurut Drs. Hanapi Natasasmita: menyimak ialah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak. Dan menurut Djago Tarigan: menyimak dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang mencakup kegiatan mendengar dari bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Menyimak menempati posisi yang penting bagi individu dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah atau di lingkungan sekolah. Keterampilan menyimak berkembang secara natural sebelum siswa memasuki usia sekolah. Anak kecil yang mulai belajar berbahasa, dimulai dengan menyimak rentetan bunyi yang didengarnya, belajar menirukan, kemudian mencoba untuk menerapkan dalam pembicaraan (Chou, 2013).

Dari beberapa pengertian menyimak menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu keterampilan seseorang dalam mendengarkan dan memiliki pemahaman terkait apa yang sudah disimaknya sehingga mampu untuk merespon atau menyampaikan hal yang sesuai dengan bahasan baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan menyimak tidak bisa dilepaskan begitu saja dengan factor yang memengaruhi. Oleh sebab itu, guru perlu mengerti dan memahami tentang faktor-faktor yang sangat berpengaruh pada keterampilan menyimak. Berbagai faktor yang dapat memengaruhi kegiatan menyimak diantaranya fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi dan lingkungan.

Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan keberhasilan kegiatan menyimak. Bila siswa sedang dalam kondisi fisik yang kurang baik, maka mereka kesulitan untuk berkonsentrasi ketika menyimak. Hal yang sama juga terapat pada pengaruh faktor psikologi terhadap keterampilan menyimak. Bila siswa sedang mengalami masalah atau psikologinya sedikit terganggu maka mereka kurang fokus menyimak atau tidak dapat memahami ucapan yang terdengar dengan tepat.

Faktor pengalaman merupakan faktor yang memengaruhi keterampilan menyimak siswa. Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam menyimak. Makna yang dipancarkan oleh kata-kata asing cenderung dapat mengurangi perhatian siswa (Chou, 2013). siswa enggan mendengar ide yang berada di luar jangkauan pemahaman mereka. Selanjutnya, motivasi merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang. Seperti halnya menyimak, bila seseorang memiliki motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu, maka diharapkan akan berhasil mencapai tujuan khususnya dalam menyimak. Faktor terakhir yang memengaruhi keterampilan menyimak yaitu faktor lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyimak khususnya terhadap keberhasilan belajar siswa. Faktor lingkungan menyangkut lingkungan fisik ruangan kelas maupun yang berkaitan dengan suasana sosial kelas.

Saddhono & Slamet, (2024) menjelaskan bahwa terdapat beberapa unsur yang dapat memengaruhi keefektifan menyimak untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yakni unsur pembicara, pembicaraan, situasi menyimak dan penyimak.

Pembicara

Pembicara ialah orang yang menyampaikan pembicaraan, ide, pesan, informasi kepada penyimak melalui bahasa lisan. Keefektifan menyimak akan dipengaruhi oleh faktor kualitas, keahlian, kharisma dan kepopuleran pembicara yang sangat berpengaruh terhadap para pembaca. Berikut ini sejumlah faktor yang diharapkan muncul pada pembicara yaitu: (a) penguasaan materi; (b) berbahasa baik dan benar; (c) percaya diri; (d) berbicara sistematis; (e) gaya berbicara menarik; dan (f) kontak dengan penyimak.

Pembicaraan

Pembicaraan adalah materi, isi, pesan atau informasi yang disampaikan oleh pembicara kepada penyimak. Pembicaraan yang menarik akan memenuhi hal-hal berikut: (a) aktual; (b) berguna; (c) dalam pusat minat penyimak; (d) sistematis; (e) seimbang.

Situasi Menyimak

Situasi menyimak diartikan sesuatu yang menyertai kegiatan menyimak di luar pembicara, pembicara, dan penyimak. Situasi menentukan keefektifan menyimak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam situasi menyimak sebagai berikut: (a) ruangan; (b) waktu; (c) suasana dan lingkungan; serta (d) peralatan

Penyimak

Penyimak ialah orang yang mendengarkan dan memahami isi bahan simakan yang disampaikan oleh pembicara dalam suatu peristiwa menyimak berlangsung. Penyimak merupakan faktor yang paling penting menentukan keefektifan dalam peristiwa menyimak. Beberapa hal yang berkaitan dengan penyimak yaitu kondisi, konsentrasi, bertujuan, minat, kemampuan linguistik, berpengetahuan dan berpengalaman yang luas.

Dari beberapa bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat memengaruhi kegiatan menyimak diantaranya fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi dan lingkungan. Serta ada pendapat lain bahwa ada 4 hal yang perlu diperhatikan yaitu, pembicara, pembicaraan, situasi penyimak dan penyimak.

IPAS

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi mengalami pergeseran di masa kini maupun masa depan. Itu sebabnya ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan (Sammel, 2014).

Hal tersebut berkaitan dengan mata pelajaran IPAS, Menurut Afifah (2023; 58) bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang dapat dikatakan baru untuk inovasinya, akan tetapi memiliki kesamaan dengan mata pelajaran yang ada di kurikulum sebelumnya. Mata Pelajaran IPAS merupakan bentuk aktualisasi pembelajaran yang terintegrasi dari dua aspek pemahaman ilmu yang basicnya berbeda, akan tetapi apabila dipadukan bisa menjadi kesatuan yang beriringan. Berdasarkan Namanya, IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Melihat kepanjangan dari IPAS, dapat diketahui bahwa mata pelajaran IPA dan IPAS melebur menjadi satu pada kurikulum Merdeka. Pengertian IPAS juga tertulis pada keputusan KBSKAP Kemdikbudristek No. 033/H/KR/2022 berikut ini;

”Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya”

Integrasi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual. Dalam integrasi ini, kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Adapun tujuan pembelajaran IPAS SD/MI Kurikulum Merdeka mengacu pada peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan dapat: (a) mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia; (b) berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak; (c) mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata; (d) mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosialnya dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu; (e) memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan (f) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Pembelajaran IPAS tentunya akan bermanfaat dalam upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, dapat disimpulkan secara umum bahwa analisis motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Serang 04 masih kurang dikarenakan adanya salah seorang peserta didik yang selalu membuat keributan sehingga menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran dan terjadi kurangnya fokus peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga menemukan bahwa motivasi siswa di kelas IV di SDN Serang 04 ini menunjukkan ciri-ciri yang kurang termotivasi, seperti beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas bahkan tidak sampai selesai mengerjakannya, mengantuk saat pembelajaran berlangsung, atau mengerjakan tugas secara asal-asalan.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan di atas, dibawah ini peneliti akan memaparkan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya:

1. Penelitian sebaiknya dilakukan secara bertahap agar peneliti bisa mengetahui tingkat motivasi belajar siswa secara lebih mendalam.
2. Peneliti sebaiknya mengaktualisasikan perubahan modul ajar serta pembuatan media nya di tahap penelitian selanjutnya, agar peserta didik mendapatkan pengajaran secara langsung dan peneliti juga dapat mengarahkan peserta didik menggunakan media pembelajaran sehingga dapat terlihat perubahan yang signifikan khususnya pada peserta didik kelas IV SDN Serang 04.

DAFTAR RUJUKAN

Abas Erjati. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta. Elex Media Komputindo

- Afifah, dkk. 2023. *Inovasi Media Pembelajaran untuk Mata Pelajaran IPAS*. Semarang; Cahya Ghani Recovery
- Bangun, S., & BR, M. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Hewan Dan Tumbuhan Di Kelas IV SD Negeri 055976 Cangkulan Kecamatan Kutambaru TA 2021/2022* (Doctoral dissertation, Universitas Quality Medan).
- Hamzah B. Uno, M.Pd. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartini, A., dan Tresnaningsih, A., (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 75.
- Hasan, M., dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group.
- Laia, Askarman. (2020). *Menyimak Efektif*. Banyumas; Lutfi Gilang.
- Mahsun, Ali dkk. (2022). *IPS Kependidikan Dasar*. Lamongan; Nawa Litera Publishing.
- Nugroho, Gusti. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di SDN16/II Sepunggur. *Integrated Science Education Journal (ISEJ)*, 1(2), 66.
- Pupuh, Fathurrohman, M. Sobry Sutikno. (2009). *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Putri, R. D. P. ., & Febrilia, Y. (2024). Confirmatory Factor Analysis (CFA) on the Quality of Critical Thinking Instruments, Motivation, and Learning Achievement of Learners. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 73–84.
- Rahman, Rani Nurcita Widya dan Rasi Yugatiati. (2019). *Menyimak & Berbicara: Teori dan Pratik*. Sumedang; Alqaprint Jatinangor.
- Rahmawati, R., Darmiany, D., & Saputra, H. H. (2022). Hubungan Keterampilan Bertanya Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2021/2022. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 55–60.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhelayanti. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Indonesia; Yayasan Kita Menulis.
- Sunyoto Danang. (2015). *Penelitian Sumber Daya Manusia: Teori, Kuisisioner, Alat Statistik, dan Contoh Riset*. Yogyakarta. CAPS.
- Sunyoto Danang dan Burhanudin. (2011). *Perilaku Organisasional*. Jakarta. CAPS.
- Ummah, K. K., & Mustika, D. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1573-1582.
- Yuniani, N. K. D., Asrin, & Mohammad Liwa Ilhamdi. (2022). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 8–16.